

Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam
Volume 1 No 2 (Juli-Desember 2018) Hlm: 95 - 107
Tersedia online di <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/enlighten>
P-ISSN 2622-8912, E-ISSN 2622-8920

IMPACT OF FACEBOOK SOCIAL NETWORKING SITES ON YOUTH PSYCHOLOGY DEVELOPMENT

Nengsih

Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Budidaya Binjai

E-mail: tanjungnengsih13@gmail.com

Abstract

The increasing use of Facebook social networking sites, most of which are teenagers, is a growing phenomenon at this time. As a result the positive and negative impacts that social media poses have an impact on their use. Facebook's social networking site influences the development of adolescent psychology, both physically (brain / amygdala), cognitive, social, personality, moral and religious. The purpose of this paper is to look at the impact of Facebook social networking sites on the development of adolescent psychology. Based on the results of the discussion that the impact of Facebook's social networking site on the development of adolescent psychology, among others: 1) Facebook as a medium for expressing feelings and channeling emotions, 2) Conflict of teenagers in using Facebook, 3) Facebook media for searching for identity and means of socialization, 4) Influencing time management of adolescents.

Keywords: Facebook, Development of Adolescent Psychology

PENDAHULUAN

Mengakses internet sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat saat ini. Tidak hanya dengan menggunakan komputer/laptop saja tetapi kini dapat mengaksesnya melalui *handphone* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah provider telepon selular. Masyarakat tidak hanya menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang lain, namun juga menggunakannya sebagai sebuah sarana sosialisasi, membentuk hubungan yang lebih bertahan lama, bahkan dapat berkembang secara nyata di dalam kehidupan sosial. Hitwise, Bill Tancer mengungkapkan bahwa semakin meluasnya *audience* pengguna internet fakta mengungkapkan bahwa grafik pencarian untuk situs jejaring sosial atau situs pertemanan seperti *Friendster*, *Facebook*, *Twitter*, *MySpace*, dan sebagainya, telah mengalahkan para pencari situs porno. Ini menjadi indikator trend besar apa yang ada di masa mendatang (Tancer, 2008).

Facebook (FB) merupakan salah satu situs pertemanan atau jejaring sosial yang

belakangan sangat berkembang pesat dibanding situs pertemanan lainnya. FB sendiri adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Penggunaan FB di Indonesia sudah menjadi rutinitas sehari-hari, mulai dari pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pengusaha, pengacara, politisi, artis, tokoh-tokoh dunia dan lain-lain, dan dari berbagai kelas dan golongan karena masalah penggunaan internet sudah bukan barang yang mahal. Hal ini disebabkan hanya dengan beberapa ribu rupiah saja sudah bisa menjelajah ke dunia maya di warnet-warnet pinggir jalan sehingga penggunaan FB merupakan hal yang biasa seperti penggunaan internet pada umumnya.

Sekarang ini Indonesia telah menjadi '*the Republic of the FB*' (Budi Putra, 2009). Ungkapan ini terinspirasi oleh perkembangan penggunaan FB oleh masyarakat Indonesia yang mencapai pertumbuhan 64,5% pada tahun 2008. Prestasi ini menjadikan Indonesia sebagai '*the fastest growing country on FB in Southeast Asia*'. Bahkan, angka ini mengalahkan pertumbuhan pengguna FB di China dan India yang merupakan peringkat teratas populasi penduduk di dunia (Sahana, 2008).

Demam FB menjala di Indonesia, sebagaimana yang dilaporkan oleh Tempo Interaktif 9 Februari 2009, dimulai pada pertengahan tahun 2008. Bahkan disebutkan juga hingga pertengahan 2007, FB hampir tidak dilirik pengguna Internet. Lonjakan pengguna FB pada pertengahan 2008 dibuktikan dengan statistik FB sebagai situs ranking kelima yang paling banyak diakses di Indonesia. Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara pemakai situs yang mulai dibuka untuk umum pada 2009 (Wiguna, 2009). Pertumbuhan pengguna FB di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat terus. Tahun 2008 adalah 64,5% dengan 831.000 pengguna di akhir tahun, menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna tertinggi di Asia. Hingga September 2010 data pengguna FB di Indonesia yang dirilis situs InsideFB.com per 2 September 2010, jumlah pengguna Indonesia mencapai 27.800.160. Jumlah ini mendudukkan Indonesia sebagai pengguna FB terbanyak ke 3 di dunia setelah Amerika Serikat dan Inggris dan dari jumlah ini 53% diantaranya adalah remaja yang berusia dibawah 18 tahun. Beberapa generasi menyebut generasi ini sebagai Netizen atau generasi yang lahir setelah tahun 90-an yang ketika lahir sudah mengenal keyboard dan monitor atau generasi yang sudah akrab dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi termasuk internet.

Keistimewaan FB terletak pada fasilitasnya yang menarik dan cenderung mudah

dipelajari. FB muncul dengan segala sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, lewat berbagai aplikasi yang seru dalam era Web 2.0. Keberadaan fitur chat, notes, atau sistem tag, merupakan sebuah inovasi tersendiri. Bahkan kini, FB menjadi hosting foto terbesar, mengalahkan situs foto seperti Flickr atau Picasso (Enda Nasution, 2008). Lebih dari sekadar mencari teman dan memasukkannya dalam friendlist, situs ini bisa menawarkan lebih dari itu. Sharing untuk media seperti audio, video, foto, dan notes, merupakan salah satu wujud kebebasan yang memungkinkan siapa saja dapat mengunggah apa saja dengan segala risiko yang juga ada. Sedang untuk jaminan keamanannya bisa diatur untuk foto dan profil dalam *privacy setting*.

Pola komunikasi Internet melalui situs pertemanan FB ini, pada tahap tertentu bisa menimbulkan adiksi yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata. Beberapa ciri-ciri orang yang teradiksi terhadap internet, yaitu penggunaan yang berlebihan, kegelisahan ketika tidak mengakses internet dalam interval waktu tertentu, peningkatan toleransi terhadap adiksi internet itu sendiri, dan dampak negatif (termasuk isolasi sosial) (Jerald J, 2008). Dalam kerangka dunia pendidikan, keberadaan FB juga mendapat sorotan. Sebuah survey yang dilakukan oleh Ohio University, menyebutkan bahwa mahasiswa yang kerap menggunakan FB ternyata menjadi malas dan bodoh.

Melihat perkembangan FB yang semakin familiar dan banyak disenangi oleh pengguna internet di Indonesia khususnya remaja memberikan dampak bagi perkembangan psikologi remaja, mendorong penulis untuk membahas “Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja”.

PEMBAHASAN

A. Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial yang dalam bahasa Inggris disebut *social network sites* merupakan sebuah *web* berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut (dalam Christiany, 2013). Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna (Dirgayuza. 2008: 6- 9).

Kemunculan situs jejaring sosial ini diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia (Watkins, 2009). Situs jejaring sosial pertama, yaitu *Sixdegrees.com* mulai muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki *aplikasi* untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan. Tahun 1999 dan 2000, muncul situs sosial *lunarstorm*, *live journal*, *Cyword* yang berfungsi

memperluas informasi secara searah. Tahun 2001, muncul *Ryze.com* yang berperan untuk memperbesar jejaring bisnis. Tahun 2002, muncul *friendster* sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh (Lange P G, dalam Christiany, 2013). Dalam kelanjutannya, *friendster* ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan dengan pengguna lain. Tahun 2003, muncul situs sosial interaktif lain menyusul kemunculan *friendster*, *Flick R*, *You Tube*, *Myspace*. Hingga akhir tahun 2005, *friendster* dan *Myspace* merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati.

Memasuki tahun 2006, penggunaan *friendster* dan *Myspace* mulai tergeser dengan adanya FB. FB dengan tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas- luasnya. Tahun 2009, kemunculan *Twitter* ternyata menambah jumlah situs sosial bagi anak muda. *Twitter* menggunakan sistem mengikuti - tidak mengikuti (*follow-unfollow*), dimana kita dapat melihat status terbaru dari orang yang kita ikuti (*follow*).

Keberadaan situs jejaring sosial ini memudahkan kita untuk berinteraksi secara mudah dengan orang- orang dari seluruh belahan dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon (Aleman & Wartman, 2009:120- 123). Selain itu, dengan adanya situs jejaring sosial, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat (Lin & Atkin, 2002:183). Namun kemunculan situs jejaring sosial ini menyebabkan interaksi interpersonal secara tatap muka (*face-to-face*) cenderung menurun. Orang lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis. Di lain pihak, kemunculan situs jejaring sosial ini membuat anak muda dapat mengakses internet. Dalam kadar yang berlebihan, situs jejaring sosial ini secara tidak langsung membawa dampak negatif, seperti kecanduan (adiksi) yang berlebihan dan terganggunya privasi seseorang.

B. Facebook

Facebook (FB) adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. FB didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*. Pada awal masa kuliahnya situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-

turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat-e suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini.

Selanjutnya dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat surat-e apa pun dapat mendaftar di FB (dalam Christiany, 2013). Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis. Hingga Juli 2007, FB memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia (Nicole, Christiany, 2013). Dari September 2006 hingga September 2007, peringkatnya naik dari posisi ke-60 ke posisi ke-7 situs paling banyak dikunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti Flickr, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya. Fitur hiburan dalam FB disebut aplikasi. Contohnya antara lain permainan video, kuis, dan lain sebagainya (Donna, dalam Christiany, 2013).

Keistimewaan FB terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari. Bahkan kini, FB menjadi *hosting* foto terbesar, mengalahkan situs foto seperti Flickr atau Picasso (Enda Nasution, 2008). Lebih dari sekadar mencari teman dan memasukkannya dalam *friendlist*, situs ini bisa menawarkan lebih dari itu. *Sharing* untuk media seperti audio, video, foto, dan notes, merupakan salah satu wujud kebebasan yang memungkinkan siapa saja dapat mengunggah apa saja dengan segala resiko yang juga ada. Sedang untuk jaminan keamanannya bisa diatur untuk foto dan profil dalam *privacy setting*.

Pola komunikasi internet melalui situs pertemanan FB ini, pada tahap tertentu bisa menimbulkan adiksi yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata. Beberapa ciri-ciri orang yang teradiksi terhadap internet, yaitu penggunaan yang berlebihan, kegelisahan ketika tidak mengakses internet dalam interval waktu tertentu, peningkatan toleransi terhadap adiksi internet itu sendiri, dan dampak negatif (termasuk isolasi sosial) (Jerald J., 2008). Tetapi jika FB tidak digunakan dengan bijak, hubungan kekerabatan antar manusia akan hilang keintimannya. Tidak dipungkiri, kegunaan FB bisa sebagai sarana silaturahmi, dan sumber informasi tentang kabar, status hubungan, info rumah, telepon, dan foto terbaru orang di sekeliling kita. Interaksi dalam situs jejaring sosial juga kerap bersifat hiperealitas, yaitu semu menciptakan kondisi fakta bersimpang siur dengan rekayasa. Memang kecemasan yang sering mengemuka, orang

akan lebih menyukai bentuk virtual daripada fisik. Komunikasi lebih banyak secara tidak langsung, dari pada langsung. Kita akan lebih mengenal orang di ujung dunia, daripada tetangga sendiri (Alfathri Adlin, 2008).

Menurut Mardiana & Rizky (2009:3), beberapa kelebihan dari keberadaan *Facebook* adalah:

1) Lebih informatif

Facebook telah tersedia beberapa fasilitas yang berbeda dengan situs jejaring lain, misalnya tersedia: *News feed*, *Status Update*, *Photos*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengguna *Facebook* dapat memantau apa saja yang terjadi dalam *Facebook*.

2) Kemudahan dalam pengecekan komunikasi dengan orang lain dalam jejaring sosial tersebut.

3) Pengguna *Facebook* dapat memasang foto-foto tertentu, yang dapat diketahui dan dilihat orang lain.

4) Sebagai media promosi, membangun komunitas, bahkan menghimpun massa untuk kepentingan dan tujuan-tujuan lain sesuai dengan kepentingan.

5) Mekanisme pencegahan atas pengambil alihan akun *Facebook* ilegal yaitu apabila pengguna *Facebook* berhasil mengambil alih akun *Facebook* dan berusaha mengganti alamat emailnya, maka *Facebook* akan mengirim e-mail konfirmasi ke alamat e-mail yang lama.

C. Perkembangan Psikologi Remaja

1. Pengertian Psikologi Perkembangan

Menurut J.P. Chaplin (1979) psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah lahir beserta kematangan perilaku. Menurut Ross Vanta, dkk, 1992 (dalam Yudrik Jahya: 2013) psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari masa konsepsi sampai mati.

2. Makna Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolen-sence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang

dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Sedangkan menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses kematangan fisik, kognitif, dan sosiemosional.

3. Ciri-ciri atau Karakteristik Psikologi Remaja

a. Perkembangan Fisik Psikologi Remaja

Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Pertumbuhan fisik remaja awal sangat pesat tetapi tidak proporsional, misalnya pada hidung, tangan, dan kaki. sedangkan proporsi tubuh pada remaja akhir mencapai ukuran tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya (Yudrik Jahja: 2013). Berkaitan dengan perkembangan fisik, perkembangan terpenting adalah aspek seksualitas ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

1) Ciri-ciri Seks Primer

Perkembangan psikologi remaja pria mengalami pertumbuhan pesat pada organ testis, pembuluh yang memproduksi sperma dan kelenjar prostat. Kematangan organ-organ seksualitas ini memungkinkan remaja pria, sekitar usia 14-15 tahun, mengalami “mimpi basah”, keluar sperma. Remaja wanita, terjadi pertumbuhan cepat pada organ rahim dan ovarium yang memproduksi ovum (sel telur) dan hormon untuk kehamilan. Akibatnya terjadilah siklus “*menarche*” (menstruasi pertama). Siklus awal menstruasi sering diiringi dengan sakit kepala, sakit pinggang, kelelahan, depresi, dan mudah tersinggung.

2) Ciri-ciri Seks Sekunder

Perkembangan psikologi remaja pada seksualitas sekunder adalah pertumbuhan yang melengkapi kematangan individu sehingga tampak sebagai lelaki atau perempuan. Remaja pria mengalami pertumbuhan bulu-bulu pada kumis, jambang, janggut, tangan, kaki, ketiak, dan kelaminnya. Pada pria telah tumbuh jakun dan suara remaja pria berubah menjadi parau dan rendah. Kulit

berubah menjadi kasar. Pada remaja wanita juga mengalami pertumbuhan bulu-bulu secara lebih terbatas, yakni pada ketiak dan kelamin. Pertumbuhan juga terjadi pada mami mengkelenjar yang bakal memproduksi air susu di buah dada, serta pertumbuhan pada pinggul sehingga menjadi wanita dewasa secara proporsional.

Bersamaan dengan bagian tubuh lainnya, otak mengalami perkembangan di masa remaja. Otak remaja mengalami perubahan struktur yang signifikan (Bavard, 2010; Lenroot dkk., 2009). Meningkatnya kemampuan remaja dalam memproses informasi (Giedd, 2008). Dan kemajuan dalam penalaran, pengambilan keputusan, dan kendali diri. Seberapa besar perubahan otak remaja berkembang pesat yakni perkembangan sosial neorosains yakni koneksi antara perkembangan, otak, dan proses sosioemosi. Amigdala yang menangani pemrosesan informasi mengenai emosi dan berkembang lebih awal. Berarti pada remaja, otak bertanggungjawab dalam bertingkah laku, mengerem untuk tidak terlibat dalam situasi yang berbahaya atau tingkah laku impulsif, dan masih dalam proses pembentukan (Santrock, 2011). Jadi pada perkembangan otak pada remaja yang pesat adalah amigdala yang mengatur emosi seperti marah, sedih, dll.

b. Perkembangan Kognitif Psikologi Remaja

Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12-20 tahun secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut

- 1) Secara intelektual remaja mulai dapat berpikir logis tentang gagasan abstrak
- 2) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah
- 3) Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak
- 4) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis
- 5) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya
- 6) Mulai menyadari proses berpikir efisien dan belajar berinstropeksi
- 7) Wawasan berpikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

c. Perkembangan Emosi Psikologi Remaja

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah,

sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya:

- 1) Agresif: melawan, keras kepala, berkelahi, suka mengganggu dan lain-lainnya
- 2) Lari dari kenyataan (*regresif*): suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengkonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat terlarang

Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi:

- 1) Adekuasi (ketepatan) emosi: cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), respek (sikap hormat dan menghormati orang lain), ramah, dan lain-lainnya
- 2) Mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat dan bijak

d. Perkembangan Moral Psikologi Remaja

Remaja sudah mampu berperilaku yang tidak hanya mengejar kepuasan fisik saja, tetapi meningkat pada tatanan psikologis (rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain).

e. Perkembangan Sosial Psikologi Remaja

Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (*social cognition*) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya.

Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

f. Perkembangan Kepribadian Psikologi Remaja

Psikologi remaja isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (*Who am I ?*). Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (psikologi remaja) adalah :

- 1) Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula
- 2) Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru
- 3) Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
- 4) Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
- 5) Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri.

g. Perkembangan Kesadaran Beragama

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis *psikologi remaja* hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang mempedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Hal ini senada dengan pendapat John W Santrock (2011), sebagai besar remaja menunjukkan minat pada perkembangan religi dan spritual. Sebagian bagian dari pencarian identitasnya, banyak remaja yang beranjak dewasa mulai bergulat dengan lebih banyak aspek kompleks dari agama.

D. Dampak Facebook pada Perkembangan Psikologi Remaja

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik remaja ditandai dengan perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas, dan keterampilan motorik. Otak pada remaja mengalami perubahan struktur yang signifikan, terlihat pada perkembangan Amydala pada remaja, dimana amydala merupakan lokasi emosi-emosi manusia seperti marah, sedih, dll. Daerah ini berkembang cepat sebelum area yang mengendalikannya (Santrock, 2011). Itu sebabnya remaja identik dengan emosi yang meledak-ledak, tidak terkontrol dan sangat labil. Facebook memicu emosi tersebut meledak-ledak karena lewat facebook memperlihatkan emosi lewat kata-kata yang tak pantas menjadi hal biasa dan pantas, yang terpenting emosi yang negatif tersalurkan.

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif remaja sebagai tahap operasi formal yang ditandai interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk bereksperimen untuk berfikir secara abstrak (Yudrik jahya, 2013).

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Christiany J, (2011) yakni “hampir semua teman mereka telah menggunakan FB sebagai suatu keharusan maka remaja lainnya juga ikut membuat akun yang sama”

3. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Remaja bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian (Santrock, 2011). Faktor-faktor penting pada perkembangan integritas pribadi remaja (*psikologi remaja*) antara lain: 1) Pertumbuhan fisik semakin dewasa 2) Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru, 3) Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya, 4) Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis, 5) Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. salah satu dampak negatif facebook yakni menimbulkan keobsesian dalam mengakses facebook sehingga lupa waktu sebagai remaja yang penuh eksplorasi, pelajar yang bergelut dengan belajar dan melupakan kewajiban sebagai anak di rumah.

4. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua, dan faktor lingkungan mempengaruhi perilaku remaja yang paling kuat. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Christiany (2011) bahwasanya remaja usia belasan tahun sangat membutuhkan pengakuan diri dari orang lain yang membaca status mereka melalui Facebook. Remaja juga ingin selalu mengekspos keadaan dirinya untuk diketahui oleh orang lain. Wijaya (2010:77) menjelaskan salah satu dampak negatif mengakses Facebook bagi pelajar/remaja yaitu remaja tidak peduli dengan daerah sekitarnya. Sehingga bersosialisasi secara langsung sangat jarang terjadi karena lebih senang berselanjar di dunia maya.

5. Perkembangan Moral

Berkembangnya rasa diterima, dihargai, dan penilaian positif dari orang lain pada remaja. Wijaya (2010:77) menjelaskan dampak negatif mengakses Facebook

bagi remaja yaitu banyaknya kasus kriminalitas baik penipuan serta timbulnya rasa malas, baik mandi, makan ataupun sebagainya.

6. Perkembangan Agama

Menurut John W Santrock (2011), sebagai besar remaja menunjukkan minat pada perkembangan religi dan spritual. Sebagian bagian dari pencarian identitasnya, banyak remaja yang beranjak dewasa mulai bergulat dengan lebih banyak aspek kompleks dari agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Christiany, J (2011) mengungkapkan akun mengakibatkan remaja lupa waktu sehingga kewajiban sebagai manusia kepada penciptanya tidak terlaksana dengan seharusnya.

KESIMPULAN

Dampak situs jejaring sosial *Facebook* terhadap perkembangan psikologi remaja, antara lain:

- a. Facebook sebagai media mengekspresikan perasaan dan penyaluran emosi.
- b. Konfrontasi remaja dalam penggunaan facebook
- c. Facebook media pencarian identitas diri dan sarana sosialisasi
- d. Mempengaruhi manajemen waktu remaja

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada Guru BK, fenomena kecanduan *Facebook* bisa menjadi materi layanan yang diberikan kepada siswa.
2. Pada orang tua, hendaknya memantau semua kegiatan anak sehabis pulang sekolah. Orang tua harusnya sebagai pengontrol kegiatan anak dalam membuka akun *Facebook* dirumah.
3. Bagi peneliti lainnya, bahwa hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terutama dampak situs jejaring sosial *Facebook* pada perkembangan psikologi remaja.

DAFTAR RUJUKAN

Christianty Juditha. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaringan Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Makasar. Volume 13, no. Juni 2011

Heny Nurmandia, dkk. (2013). Hubungan Antara Kemampuan sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial. Vo. 04, No. 02. 107-119

Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Psikologi Perkembangan, Suatu Rentang Kehidupan* (Terjemahan: Istiwidayanti dan Soedjarwo) Edisi 5. Jakarta : Erlangga

Miles, B. Matthew & Huberman, A. Micheal. (2009). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press

Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development* (Edisi 13 Jilid 1). Jakarta: Erlangga
Yudrik Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*.

----- (2011). *Buku Panduan Penulisan Tesis Dan Disertasi*. PPS UNP
<http://belajarsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/> (Diakses 10 Mei 2014)